

sebagai perwujudan iman. Priskila dan Akwila mau berbagi pengetahuan iman kepada Apolos. Sedangkan, Santo Nikolaus dari Myra mau berbagi dan menolong keluarga yang sedang mengalami kesulitan. Dari kedua tokoh ini kita belajar bahwa kita dapat melakukan aksi misioner keluarga lewat perbuatan dan perkataan kita sehari-hari.

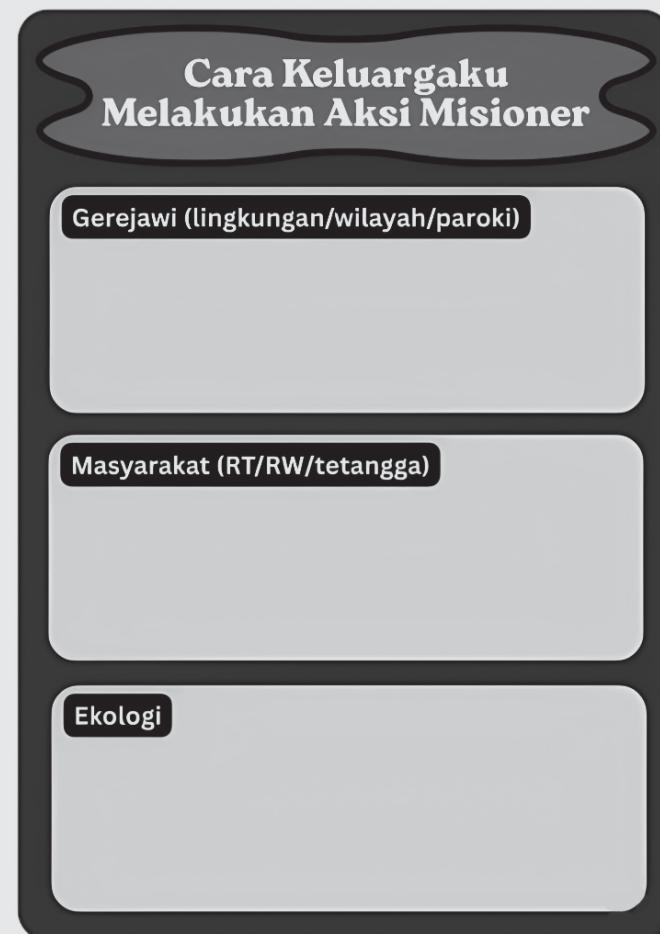
Aktivitas Kelas Kecil



Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/128493395622770938/>

Aktivitas Kelas Besar

Tuliskanlah rencana yang akan kamu lakukan bersama keluargamu untuk melaksanakan aksi misioner!



Doa Penutup

AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2026 KEUSKUPAN BOGOR

*"Keluarga Sinodal yang Misioner
dalam Perwujudan Iman"*

SEKAMI ANAK

PERTEMUAN IV KELUARGA BERJALAN BERSAMA DALAM BERMISI UNTUK MEWUJUDKAN IMANNYA



Doa Pembuka

Kata Pengantar

Anak-anak yang terkasih dalam Kristus, dalam Pertemuan III yang lalu, kita telah melihat berbagai tantangan yang dihadapi keluarga dalam mewujudkan imannya. Dalam Pertemuan IV ini, kita akan merencanakan aksi misioner keluarga sebagai perwujudan iman.

Kisah Kehidupan

Santo Nikolaus dari Myra

Nikolaus berasal dari salah satu keluarga pedagang kaya di Myra. Namun demikian, ia bukanlah anak yang dimanjakan oleh keluarganya. Ayah dan ibunya mengajarkan kepadanya untuk bersikap murah hati kepada orang lain, terutama kepada mereka yang membutuhkan pertolongan. Dari situ Nikolaus



belajar bahwa menolong orang lain menjadikan jiwa bertambah kaya.

Suatu hari, secara kebetulan, Nikolaus mendengar tentang seorang kaya di Myra yang jatuh miskin karena usahanya bangkrut. Bapak itu memiliki tiga orang anak gadis yang cantik, yang sudah cukup usianya untuk menikah. Tetapi ia tidak mempunyai cukup uang untuk menikahkan ketiga anak gadisnya. Lagi pula, pikirnya, siapa yang mau menikahi mereka karena ayahnya sudah jatuh miskin.

Seiring berjalanannya waktu, Bapak itu sudah tidak punya uang sama sekali untuk membeli makanan. Karena putus asa, ia memutuskan untuk menjual anak gadis sulungnya sebagai budak. Setidak-tidaknya anggota keluarga yang lain dapat bertahan hidup, demikian pikirnya.

Malam sebelum sang anak gadis sulung dijual, Nikolaus dengan satu tas kecil berisi emas di tangannya mengendap-endap memasuki halaman rumah mereka, melemparkan tas yang dibawanya melalui jendela yang terbuka, dan sekejap menghilang dalam kegelapan malam.

Keesokan harinya, sang ayah menemukan tas berisi emas tergeletak di lantai dekat tempat tidurnya. Ia tidak tahu dari mana datangnya. "Mungkin ini emas palsu," pikirnya. Tetapi setelah mengujinya, ia meyakini sungguh-sungguh emas. Ia meneliti daftar teman serta rekan dagangnya. Tak seorang pun dari mereka yang mungkin memberikan emas itu kepadanya. Seringkali ia bertanya-tanya: siapa gerangan yang memberinya emas?

Sang ayah jatuh bersimpuh dengan air mata yang mengalir deras membanjiri pipinya. Ia mengucap syukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya yang indah ini. Semangatnya bangkit kembali setelah padam sekian lama karena secara tak disangka-sangka seseorang berbelas kasih kepadanya.

Tak lama kemudian ia mempersiapkan pernikahan putri sulungnya. Masih tersisa cukup uang bagi mereka semua untuk hidup selama hampir setahun.

Saat berakhirnya tahun, keluarga mereka kembali tidak lagi memiliki apa-apa. Sang ayah, yang sekali lagi putus asa dan tidak menemukan jalan keluar. Ia memutuskan untuk menjual anak gadisnya yang kedua. Nikolaus mendengar tentang hal ini. Ia datang malam hari dekat jendela rumah mereka dan melemparkan satu tas berisi emas seperti yang ia lakukan sebelumnya. Keesokan harinya sang ayah bersukacita dan bersyukur kepada Tuhan serta memohon pengampunan dari-Nya karena telah berputus asa. Namun demikian, siapakah gerangan orang misterius yang memberi mereka hadiah yang luar biasa ini? Sejak itu, setiap malam sang ayah selalu mengawasi jendela rumahnya.

Dengan berakhirnya tahun, berakhir juga uang simpanan mereka. Suatu hari, dalam keheningan malam, ia mendengar langkah orang mengendap-endap dekat rumahnya dan tiba-tiba satu tas berisi emas jatuh di atas lantai. Sang ayah cepat-cepat bangkit dan lari untuk menangkap orang misterius itu. Setelah beberapa saat berlari, ia berhasil menangkap dan mengenali Nikolaus karena pemuda itu berasal dari keluarga terpandang di kota itu.

"Mengapa engkau memberikan emas kepada kami?", tanya sang ayah.

"Karena Bapak membutuhkannya," jawab Nikolaus.

"Tetapi mengapa engkau menyembunyikan diri dari kami?"

"Karena memberi itu indah, jika hanya Tuhan saja yang mengetahuinya."

Disadur dari: <https://yesaya.indocell.net/id161.htm>

Diskusi

1. Apa yang diajarkan oleh orang tua Nikolaus kepadanya?
2. Apa yang dilakukan Nikolaus saat mengetahui ada keluarga lain yang sedang kesulitan?
3. Mengapa Nikolaus mau menolong keluarga yang kesulitan?

Bacaan Kitab Suci (Kis 18:1-4,18-21,24-28)

Diskusi

1. Siapa nama teman Paulus yang juga bekerja sebagai tukang kemah?
2. Apa yang dilakukan Priskila dan Akwila saat mengetahui Apolos hanya mengetahui tentang baptisan Yohanes?
3. Apa persamaan kisah Priskila dan Akwila dengan kisah Santo Nikolaus?
4. Apa yang dapat kamu dan keluargamu lakukan untuk meneladani Priskila dan Akwila serta Santo Nikolaus?

Rangkuman

- Priskila dan Akwila melihat semangat dan kepandaian Apolos dalam bercerita tentang Yesus. Sayangnya, pesan-pesan yang disampaikan Apolos kurang mendalam karena ia masih kurang mengenal Kristus (hanya mengetahui baptisan Yohanes). Maka, Priskila dan Akwila membawa Apolos ke rumah mereka dan mengajarkan Apolos tentang hidup dan karya Yesus serta kematian dan kebangkitan-Nya sebagai penebusan dosa, kenaikan-Nya ke surga, kedatangan Roh Kudus pada hari Pentakosta, dan ajaran-ajaran lainnya. Akhirnya, Apolos dapat sangat berguna untuk mewartakan Kristus kepada orang lain.
- Priskila dan Akwila serta Santo Nikolaus dari Myra telah melaksanakan aksi misioner keluarga